

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI DI KELURAHAN
TANGKOLI, KECAMATAN MANIANGPAJO, KABUPATEN WAJO**

Oleh:

**AHMAD ZAINAL ASHARA
G211 16 501**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI DI KELURAHAN
TANGKOLI,KECAMATAN MANIANGPAJO, KABUPATEN WAJO**

AHMAD ZAINAL ASHARA

G211 16 501

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pada

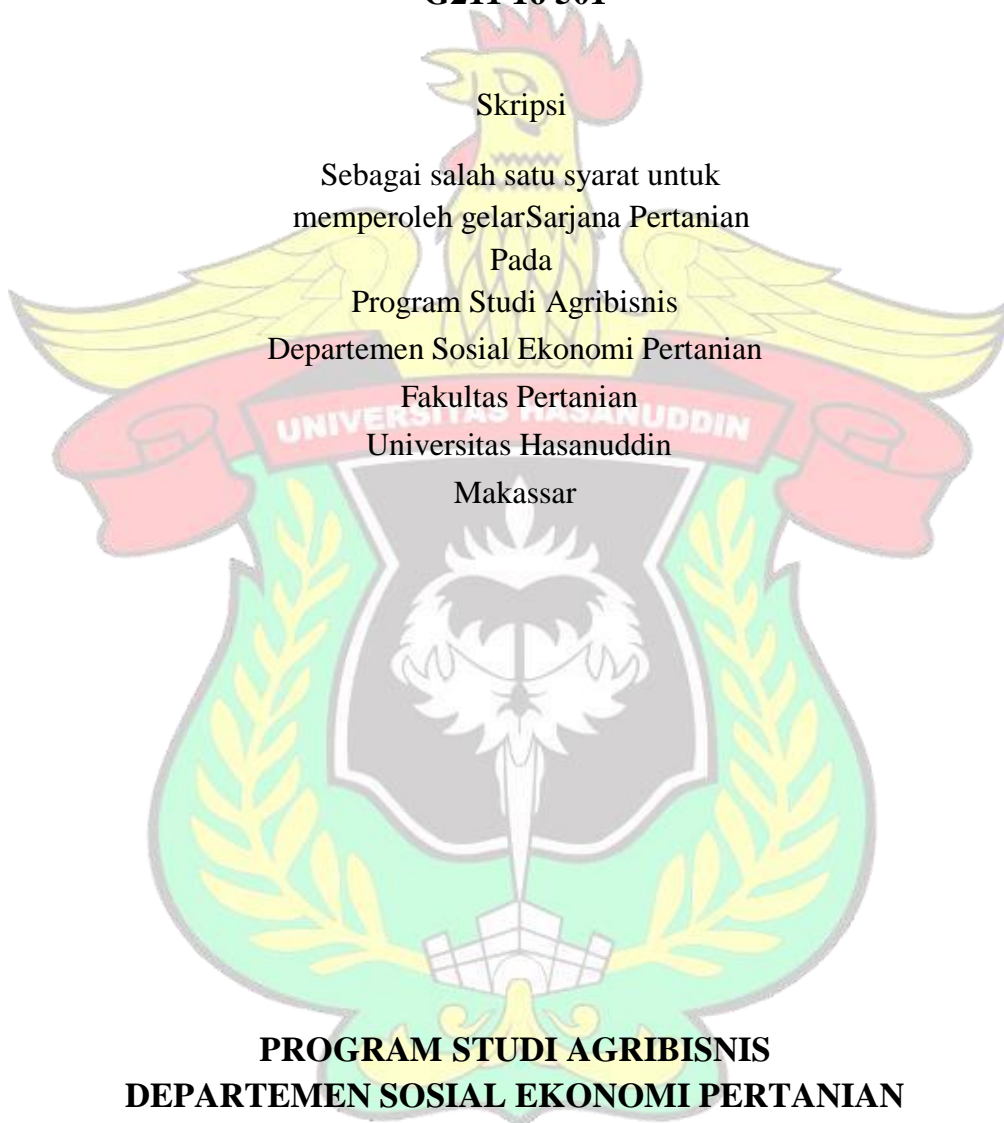
Program Studi Agribisnis

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**


LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Kelurahan Tangkoli,
Kecamatan Maniangepajo, Kabupaten Wajo

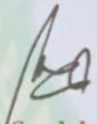
Nama : Ahmad Zainal Ashara

NIM : G211 16 501

Disetujui Oleh:


Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.

Ketua


Dr. Ir. Saadah, M.Si.

Anggota

Diketahui oleh:



Dr. A. Nitya Tonriawaru, S.P., M.Si.

Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 10 Januari 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Zainal Ashara

NIM : G211 16 501

Program Studi : Agribisnis

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul

Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo,
Kabupaten Wajo

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain
bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhanskripsi
ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 14 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Ahmad Zainal Ashara

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI DI TANGKOLI, KECAMATAN MANIANGPAJO, KABUPATEN WAJO

Ahmad Zainal Ashara*, Ni Made Viantika, Saadah,

Darwis Ali, Nurbaya Busthanul

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

*Kontak penulis: ahmadzainaln.h23@gmail.com

Usahatani adalah suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan komponen biaya tetap dan biaya variabel usahatani padi dan menganalisis pendapatan usahatani padi diTangkoli, Kecamatan Maniangepajo, Kabupaten Wajo. Teknik analisis yang di gunakan analisis biaya, pendapatan, dan total penerimaan.

Hasil dari penelitian ini adalah biaya tetap terbagi 2 yaitu pajak lahan sebesar Rp. 67.949 dan NPA (Nilai Penyusutan Alat) yaitu sebesar Rp.352.970.dan biaya variabelpenggunaan benih per hektar sebesar Rp. 214.501, penggunaan pupuk sebesar Rp. 746.905, Pestisida biaya harus dikeluarkan yaitu Rp. 515.244, untuk tenaga kerja yang mencakup pengolahan lahan dan saat panen rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.852.000, dan untuk bahan bakar solar sebesar Rp. 121.807. Sehingga diperoleh total rata-rata biaya variabel yang harus dikeluarkan petani sebesar Rp. 4.450.457.pendapatan yang diperoleh oleh usahatani padi di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangepajo, Kabupaten Wajo, dalam satu musim panen yaitu sebesar Rp. 25.140.000.

Kata Kunci : Usahatani Padi, Biaya Produksi, dan Pendapatan

ABSTRACT

ANALYSIS OF RICE BUSINESS INCOME IN TANGKOLI, MANIANGPAJO DISTRICT, WAJO REGENCY

Ahmad Zainal Ashara*, Ni Made Viantika, Saadah,
Darwis Ali, Nurbaya Busthanul

Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Social Economics,
Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar

*Contact author: ahmadzainaln.h23@gmail.com

Farming is a place or part of the earth's surface where agriculture is carried out by a certain farmer, whether he is an owner, owner or manager who is paid from the natural resources found in that place which are needed for agricultural production such as land and water. , improvements made to the land, sunlight, buildings erected on the land and so on. The purpose of this study is to describe the components of fixed costs and variable costs of rice farming and to analyze the income of rice farming in Tangkoli, Maniangpajo District, Wajo Regency. The analysis technique used is the analysis of costs, revenues, and total revenues.

The result of this research is that the fixed costs are divided into 2, namely land tax of Rp. 67.949 and NPA (Depreciation Value of Equipment) which is Rp.352.970.and the variable cost of seed use per hectare is Rp. 214.501, the use of fertilizer is Rp. 746.905, Pesticide costs must be issued, namely Rp. 515.244, for labor which includes land processing and harvesting, the average cost incurred is Rp. 2.852.000, and for diesel fuel of Rp. 121.807. So that the total average variable costs that must be incurred by farmers are Rp. 4.450.457. The income earned by rice farming in Tangkoli Village, Maniangpajo District, Wajo Regency, in one harvest season is Rp. 25.140.000.

Keywords: Rice Farming, Production Costs, and Income

RIWAYAT HIDUP



Ahmad Zainal Ashara, lahir di Anabanua tepatnya pada tanggal 07 Mei 1998, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Anak dari pasangan Ambo Asse dan Suhera dari dua bersaudara yaitu Sri Hasniah Ashara. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. Taman Kanak-kanak Darmawanita pada tahun 2003-2004
2. SD Negeri 202 Anabanua pada tahun 2004-2010
3. SMP Negeri 1 Maniangpajo pada tahun 2010-2013
4. SMA Negeri 2 Sengkang pada tahun 2013-2016
5. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur non subsidi (JNS) di Departemen Sosial Ekonomi, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangepajo, Kabupaten Wajo”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Akhir kata, penulis memiliki harapan yang besar untuk skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak, semoga Allah SWT memberi perlindungan kepada kita semua.

Makassar, 14 Januari 2022

Ahmad Zainal Ashara

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo. Pada kesempatan kali ini, ijinkan saya mempersembahkan skripsi ini sebagai hadiah kecil untuk orang tua saya yaitu ibu Suhera dan bapak Ambo Asse. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan untuk beliau yang telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit demi saya bisa mencapai cita cita. Saya berjanji tidak akan membuat semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan hal terbaik disetiap kepercayaan yang diberikan. Kepada saudari saya, terima kasih kepada adik saya Sri Hasniah Ashara dan istri saya Nailah Haswirah yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dan turut membantu saya ketika saya berada pada masa sulit saat penyusunan skripsi ini. Begitu banyak pihak yang pengaruhnya sangat luar biasa pada penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati saya ijinkan saya menyampaikan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb. selaku pembimbing I dan ibu Dr. Ir. Saadah, M.Si. selaku pembimbing II. yang telah memberikan bimbingan, dorongan, serta motivasi penuh dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis juga ingin meminta maaf apabila selama proses bimbingan pernah membuat kecewa. Penulis berharap semoga ibu senantiasa di beri kesehatan dan perlindungan oleh Allah SWT.
2. Bapak Ir. Darwis Ali, M.S. dan ibu Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si selaku penguji terima kasih untuk kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Penulis meminta maaf atas tingkah laku yang kurang berkenan selama ini. Penulis juga ingin

meminta maaf apabila selama proses bimbingan pernah membuat kecewa. Penulis berharap semoga bapak senantiasa di beri kesehatan dan perlindungan oleh Allah SWT.

3. Segenap dosen dan seluruh staff akademik khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas pertanian yang telah membantu dalam memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan pada penulis sebagai penunjang penyelesaian skripsi ini.

4. Untuk Andi Muh. Adrian Ahmad dan Irna Fitria Marsad yang telah kebersamai dan membantu selama perkuliahan Terima kasih telah banyak membantu saya di dalam dan di luar kelas. Semoga kita tetap bisa berkumpul ketika berkarir nanti.

5. Kepada semua pihak yang belum bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih banyak untuk semua pertanyaannya, untuk motivasinya, serta dukungannya. Demikianlah, semoga semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Amiin.

Makassar, Januari 2022

Ahmad Zainal Ashara

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SUSUNAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
UCAPAN TERIMAKASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Usahatani.....	5
2.2 Sistem Usahatani	6
2.3 Klasifikasi Usahatani	6
2.4 Faktor-faktor Produksi dan Usahatani	8
2.5 Pendapatan	14
2.6 Kerangka Pemikiran.....	16
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3.2 Populasi dan Sampel	17
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.4 Jenis Analisa Data	19
3.5 Teknik Analisis Data	19
3.5.1 Analisis Kuantitatif	19
3.5.2 Analisis Kualitatif	20
3.6 Konsep Operasional	20

BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1	Letak Geografis dan Batas Wilayah	22
4.2	Keadaan Penduduk.....	22
	4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	22
	4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur	23
4.3	Keadaan Umum Sarana dan Prasarana	23

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1	Identitas Petani Responden.....	25
	5.1.1 Umur	25
	5.1.2 Tingkat Pendidikan	26
	5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga	27
	5.1.4 Pengalaman Berusahatani	27
	5.1.5 Luas Lahan	28
5.2	Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani.....	29
	5.2.1 Analisis Biaya Produksi	30
	5.2.2 Analisi Pendapatan Usahatani.....	31
	5.2.3 Analisis R/C Ratio	33

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1	Kesimpulan	34
6.2	Saran	34

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1	Luas Lahan Sawah Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Pengairan di Kecamatan Maniangpajo, 2019 (Ha)	2
2	Luas Panen dan Produksi Padi Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Maniangpajo, 2019	3
3	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021.	22
4	Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021.	23
5	Sarana dan Prasarana di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021.	24
6	Kelompok Umur Petani Responden di Kelurahan Tangkoli, Kabupaten Wajo, 2021.	25
7	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021.	26
8	Jumlah Tanggungan Petani Responden di Kelurahan Tangkoli, Kabupaten Wajo, 2021.	27
9	Pengalaman Lama Berusahatani Petani Responden di Kelurahan Tangkoli, Kabupaten Wajo, 2021.	28
10	Luas Lahan Petani Responden di Kelurahan Tangkoli, Kabupaten Wajo, 2021.	29
11	Rata-Rata Biaya Variabel Petani Responden di Kelurahan Tangkoli, Kabupaten Wajo, 2021.	30
12	Penggunaan Alat Usahatani Petani Padi di Kelurahan Tangkoli, Kabupaten Wajo, 2021.	31
13	Rata-Rata Biaya Tetap Petani Padi di Kelurahan Tangkoli, Kabupaten Wajo, 2021.	31
14	Analisis Biaya dan Pendapatan Petani Padi di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021	32
15	Analisis R/C Ratio Petani Padi di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar Teks		Halaman
Gambar 1	Kerangka Pikir Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo.	16

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks
Lampiran 1	Kuisisioner Penelitian
Lampiran 2	Identitas Petani Responden di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021.
Lampiran 3	Nilai Penyusutan Alat Traktor dan Sprayer Petani Responden di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021.
Lampiran 4	Nilai Penyusutan Alat Cangkul Petani Responden di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021.
Lampiran 5	Total Nilai Penyusutan Petani Responden di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021.
Lampiran 6	Total Biaya Tetap Petani Responden di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021.
Lampiran 7	Biaya Variabel Benih Petani Responden di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021.
Lampiran 8	Biaya Variabel Pupuk (Urea dan Za) Petani Responden di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021.
Lampiran 9	Biaya Variabel Pupuk (NPK dan Phonska) Petani Responden di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021.
Lampiran 10	Total Biaya Variabel Pupuk Petani Responden di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021.
Lampiran 11	Biaya Variabel Pestisida Jenis Herbisida Petani Responden di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021.
Lampiran 12	Biaya Variabel Pestisida Jenis Insektisida dan Moluksida Petani Responden di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021.
Lampiran 13	Total Biaya Variabel Pestisida Petani Responden Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021.
Lampiran 14	Biaya Variabel Tenaga Kerja Petani Responden di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021.
Lampiran 15	Biaya Variabel Bahan Bakar Solar Petani Responden di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021.
Lampiran 16	Total Biaya Variabel Petani Responden di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan

Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021.

Lampiran 17 Produksi dan Penerimaan Petani Responden di Kelurahan Tangkoli,
Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021.

Lampiran 18 Pendapatan Petani Responden di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan
Maniangpajo, Kabupaten Wajo, 2021.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik baiknya. Usahatani merupakan cara-cara menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2008).

Usaha di sektor pertanian dibedakan menjadi lima sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan. Salah satu komoditas yang dihasilkan oleh sub sektor tanaman bahan makanan adalah padi yang merupakan sumber pangan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia (Barokah, 2014).

Padi sebagai komoditas pangan utama masyarakat di Indonesia mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi sehingga menjadikan padi sebagai komoditas utama yang di usahakan sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya pada pedesaan.

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya produksi. Sebagai salah satu komoditi pangan, padi mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen memperoleh hasil penjualan tinggi untuk memenuhi kebutuhannya. Namun secara fakta yang dijumpai pada saat panen tiba, hasil melimpah tidak menjanjikan pendapatan yang diperoleh juga tinggi. Terkadang hasil melimpah tetapi harga turun, dan terlebih lagi jika hasil produksi yang diharapkan jauh dari perkiraan, yaitu pembeli sangat rendah, produksi minim, biaya untuk kegiatan produksi mulai dari pengadaan pupuk, pengolahan, pestisida, dan biaya lainnya yang tidak terduga (Roidah, 2015).

Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memanfaatkan air bumi sebagai sumber irigasi adalah Kabupaten Wajo. Kabupaten Wajo adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 2.056,19 Km² atau 4,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 400.000 jiwa.

Wilayah Kabupaten Wajo memiliki lahan sawah sebesar 100.354 Ha dan sekitar 69% merupakan sawah tadah hujan. Salah satunya adalah Kecamatan Maniangepajo, dimana dalam kecamatan ini terdapat dua jenis lahan sawah berdasarkan jenis pengairannya, yaitu sawah irigasi dan sawah tadah hujan.

Kecamatan Maniangepajo merupakan salah satu kecamatan dengan produksi gabah terbesar di Kabupaten Wajo, disetiap desa atau kelurahan di Kecamatan Maniangepajo mayoritas masyarakatnya menggantungkan hidup sebagai petani, khususnya petani padi.

Tabel 1. Luas Lahan Sawah Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Pengairan di Kecamatan Maniangepajo, 2019 (Ha).

Desa/Kelurahan	Irigasi	Non irigasi	Jumlah
Tangkoli	1.113	0	1.1113
Dua Limpoe	1.089	170	1.259
Anabanua	208	372	580
Abbanuange	0	399	399
Mattirowalie	615	86	701
Kalola	789	170	959
Sogi	469	217	686
Minanga Tellue	0	380	380
Maniangepajo	4.283	1.950	6.233

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wajo 2019.

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa luas lahan sawah menurut jenis pengairannya tepatnya di Kecamatan Maniangepajo yaitu 6.233 Ha. Dari total tersebut memiliki luas lahan sawah irigasi sebesar 4.283 Ha dan luas lahan sawah non-irigasi sebesar

1.950 Ha. Di Kelurahan Tangkoli memiliki luas sawah irigasi sebesar 1.131 Ha dan luas lahan sawah non-irigasi sebesar 156 Ha.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Padi Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Maniangpajo, 2019.

No.	Desa/Kelurahan	Luas Panen dan Produksi Padi		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Tangkoli	1.113	6.119	5,50
2	Dua Limpoe	1.089	5.499	5,05
3	Anabanua	580	2.912	10,40
4	Abbanuange	399	1.207	6,05
5	Mattirowalie	701	3.334	9,51
6	Kalola	959	4.982	10,39
7	Sogi	686	2.931	8,54
8	Minanga Tellue	380	1.205	6,34
Maniangpajo		5.907	28.189	7,72

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wajo 2019.

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa Kecamatan Maniangpajo memiliki luas panen 5.907 Ha, luas produksi sebesar 7.048 ton dan luas produktivitas sebesar 9,04 ton. Di Kecamatan Maniangpajo, Kelurahan Tangkoli merupakan kelurahan yang memiliki jumlah produktivitas tertinggi dengan 5,50 ton, luas panen 1.113 Ha dan produksi 6.119 ton. Dengan produktivitas, luas panen, dan produksi tinggi di Kelurahan Tangkoli tidak terlepas dari adanya pengairan atau irigasi yang baik.

Masalah yang terdapat di Tangkoli ialah luasnya lahan dan produksi padi yang cukup besar ternyata masih terdapat permasalahan yang dihadapi petani, hasil panen yang hanya dijual pada pedagang (tengkulak) lokal yang berada di Tangkoli menjadikan pendapatan petani padi masih kurang meski demikian panen yang melimpah dibandingkan dengan biaya pengolahan, pestisida dan biaya lainnya yang tidak terduga, serta belum adanya suatu instansi yang memfasilitasi dalam pendistribusian atau memasarkan hasil produksi padi sawah mengakibatkan tidak meratanya pendapatan yang diterima petani karena beda harga jual yang didapatkan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “*Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran biaya produksi pada usahatani padi di Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.
2. Bagaimana pendapatan usahatani padi di Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan komponen biaya tetap dan biaya variabel usahatani padi di Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo.
2. Menganalisis pendapatan usahatani padi di Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pendapatan usahatani padi di Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengaruh suatu kegiatan usahatani terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat petani padi di Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat, khususnya petani untuk meningkatkan produktivitas.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi bagi penelitian pada bidang yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani

Menurut Ken (2015), pertanian adalah kegiatan seseorang yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan yang dibutuhkan oleh manusia dan berasal dari tumbuhan ataupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak dan mempertimbangkan faktor ekonomis. Sehingga ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam melakukan kegiatan pertanian disebut ilmu usahatani.

Menurut Wanda (2015), ilmu usahatani merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dalam menggunakan sumberdaya dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang diperoleh oleh petani lebih tinggi.

Menurut Soekartawi (1995), ilmu usahatani membahas bagaimana seorang petani mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Penggunaan input dapat dikatakan efektif ketika petani dapat mengalokasikan input yang mereka gunakan sebaik-baiknya, dikatakan efisien apabila output yang mereka hasilkan lebih besar dari input yang mereka gunakan.

Menurut Prawirokusumo (1990), ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang mempelajari tentang penggunaan sumberdaya secara efisien pada suatu usaha pertanian, perikanan atau peternakan. Beberapa sumberdaya yang digunakan dalam pertanian yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Sehingga dapat disampaikan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usahatani pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Shinta, 2011).

2.2 Sistem Usahatani

Dalam analisis ilmiah konvensional, usahatani dibagi dalam berbagai macam disiplin dan dipandang dengan sudut profesional dari ahli agronomi, nutrisi, ternak, ekonomi, sosial dan lain-lain. Sebaliknya, petani justru tidak memiliki bidang keahlian khusus, mereka menganggap usahatani sebagai suatu keseluruhan, jika ingin memahami bagaimana usahatani berfungsi dan bagaimana keputusan usahatani diambil, harus melihat usahatani sebagai suatu sistem. Usahatani bukanlah sekadar kumpulan tanaman, hewan, peralatan, tenaga kerja, namun merupakan suatu jalinan yang kompleks dengan pengaruh-pengaruh lingkungan dan input-input yang harus dikelola petani sesuai dengan kemampuannya (Saeri, 2018).

Menurut Saeri (2018) Sistem usahatani dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Sistem penggunaan lahan. Sistem penggunaan lahan merupakan suatu sistem dalam usahatani dimana petani menggunakan lahan untuk melakukan kegiatan penanaman terhadap tanaman seperti menanam padi, menanam cabe dan lain-lain
2. Sistem produksi ternak pada sistem kedua ini petani menggunakan lahannya untuk beternak atau memelihara hewan baik hewan ternak maupun ikan.
3. Sistem rumah tangga petani pada sistem ini para petani tidak melakukan kegiatan pertanian (off farm) mereka melakukan usaha diluar kegiatan pertanian. Hal ini dikarenakan setiap petani memiliki karakteristik yang berbeda sehingga kegiatan usahatani yang mereka lakukan relatif berbeda sesuai karakter dan keinginan masing masing petani.

2.3 Klasifikasi Usahatani

Klasifikasi usahatani terbentuk karena adanya perbedaan beberapa faktor dalam kegiatan pertanian, pertama yaitu faktor fisik yang terdiri dari letak geografi dan topografi suatu lahan, kondisi iklim dan jenis tanah yang dapat menyebabkan perbedaan tanaman yang dapat ditanam oleh para petani. Kedua yaitu faktor ekonomis yang terdiri dari biaya, modal

yang dimiliki petani, penawaran pasar, permintaan pasar dan resiko yang dihadapi. Sehingga faktor ekonomis tersebut akan memberikan batas kepada petani dalam melakukan usahatani. Yang ketiga yaitu faktor lainnya yang terdiri dari kondisi sosial, hama dan penyakit tanaman dan lain lain yang juga dapat menghambat kegiatan usahatani yg dilakukan oleh para petani (Saeri,2018).

Ketiga faktor tersebut akan menentukan para petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Menurut Ken (2015), klasifikasi usahatani dapat dibagi menjadi empat bagian, antara lain:

1. Corak dan sifat

Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani menurut corak dan sifatnya terbagi menjadi dua yaitu subsisten dan komersial. Usahatani yang dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri disebut subsisten sedangkan usahatani yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas hasil produksinya disebut usahatani komersial.

2. Organisasi Usahatani

Menurut organisasinya dapat dibagi kedalam tiga kelompok, pertama yaitu individual, dimana dalam melakukan kegiatan usahatani seluruh proses mulai dari perencanaan, pengelolaan lahan, penanaman, perawatan, pemanenan hingga pemasaran dilakukan sendiri beserta keluarganya. Kedua kolektif, dimana dalam proses usahatani dilakukan oleh suatu kelompok. Ketiga kooperatif, usahatani yang prosesnya dikerjakan sendiri, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kelompok seperti halnya pemasaran, pembelian samprodi dan lain-lain.

3. Pola Usahatani

Menurut pola yang dilakukan dibagi kedalam tiga kelompok. Pertama yaitu pola khusus, usahatani ini hanya melakukan satu cabang dalam kegiatan usahatannya seperti

usahatani tanaman pangan, usahatani hortikultura, usahatani peternakan dan lain-lain. Kedua, pola tidak khusus yaitu melakukan beberapa cabang usahatani secara bersama-sama akan tetapi memiliki batas yang jelas. Ketiga, usahatani campuran yaitu melakukan beberapa cabang usahatani dalam satu lahan tanpa ada batas. Seperti mina padi, tumpang sari dan lain-lain.

4. Tipe

Tipe usahatani dapat dilihat dari berdasarkan komoditas yang di usahakan, seperti halnya usahatani jagung, usahatani padi, usahatani kambing dan lain-lain.

2.4 Faktor-Faktor Produksi dalam Usahatani

Faktor-faktor produksi tersebut meliputi:

A. Lahan

Lahan (meliputi tanah, air dan yang terkandung di dalamnya) merupakan salah satu unsur usahatani atau disebut juga faktor produksi yang mempunyai kedudukan penting. Kedudukan penting dari lahan sebagai faktor produksi terkait dengan kepemilikan dan pemanfaatannya sebagai tempat atau wadah proses produksi berlangsung. Secara ekonomi, lahan mempunyai tingkat produktivitas yang berbeda antara satu agroekosistem dengan agroekosistem lainnya atau bersifat spesifik lokasi. Secara hukum, terkait dengan status kepemilikan dapat mempengaruhi nilai dan harga sehingga penggunaan dan penghasilan dari faktor produksi ini dapat berbeda akibat berbeda status kepemilikannya (Darsani dan Subagio, 2016).

B. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan subsistem usahatani yang apabila faktor tenaga kerja ini tidak ada maka usahatani tidak akan berjalan. Besar kecilnya peranan tenaga kerja terhadap hasil usahatani dipengaruhi oleh keterampilan kerja yang tercermin dari tingkat produktivitasnya. Jenis tenaga kerja dalam usahatani dibagi atas tenaga kerja manusia, tenaga ternak dan tenaga

mesin. Berikut merupakan kegiatan yang membutuhkan tenaga kerja manusia di dalam usahatani, meliputi:

1. Pengolahan lahan,
2. Pengadaan saprodi,
3. Penanaman,
4. Persemaian,
5. Peliharaan, meliputi: pemupukan, penyiangan, pemangkasan, pengairan dan lain-lain
6. Panen,
7. Pengangkutan hasil, dan
8. Penjualan hasil.

Dalam usahatani, petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut. Menurut Saeri (2018) petani memiliki banyak fungsi dan kedudukan atas perannya, antara lain:

- a. Petani sebagai pribadi,
- b. Petani sebagai kepala keluarga,
- c. Petani sebagai guru (tempat bertanya bagi petani lain),
- d. Petani sebagai pengelola usahatani,
- e. Petani sebagai warga sosial, kelompok, dan
- f. Petani sebagai warga negara.

C. Modal

Modal dari segi ekonomi merupakan salah satu faktor produksi yang berasal dari kekayaan seseorang yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya. Menurut Suratiyah (2006), berikut merupakan unsur-unsur modal dalam usahatani, antara lain:

- a. Berdasarkan sifat substitusinya
 - (1) Land saving capital, dengan modal tersebut, petani dapat menghemat penggunaan lahan, tanpa menambah luas lahan namun tetap dapat meningkatkan produksi. Contohnya adalah intensifikasi, penggunaan bibit unggul, pupuk dan pestisida.
 - (2) Labor saving capital, dengan modal tersebut, petani dapat menghemat penggunaan tenaga kerja. Misalnya penggunaan traktor untuk membajak lahan dan penggunaan trasher untuk penggabahan.
- b. Berdasarkan kegunaannya
 - (1) Modal aktif, modal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan hasil produksi dari usahatani, contohnya adalah pupuk.
 - (2) Modal pasif, modal yang digunakan untuk pertahankan isi dari produk usahatani, contohnya bungkus, karung, plastik dan lain-lain.
- c. Berdasarkan waktunya
 - (1) Modal produktif, modal yang secara langsung dapat meningkatkan hasil produksi dari usahatani, contohnya adalah pupuk dan bibit unggul.
 - (2) Modal prospektif, modal yang meningkatkan produksi usahatannya dalam kurun waktu yang cukup lama, contohnya adalah investasi.
- d. Berdasarkan fungsinya
 - (1) Modal tetap, modal yang dapat digunakan untuk beberapa kali dalam proses produksinya. Pada kondisi yang sebesarnya, modal tetap dibagi lagi menjadi dua yaitu:
 - a) Modal tetap yang dapat bergerak atau mudah dipindahkan baik hidup maupun mati. Contohnya adalah cangkul, sabit, traktor dan lain-lain.
 - b) Modal tetap tidak bergerak baik hidup maupun mati. Contohnya adalah lahan, rumah dan lain-lain.

(2) Modal tidak tetap

Modal tidak tetap adalah modal yang dalam proses produksi habis pakai dan pada tiap pengulangan produksi harus disediakan kembali. Pada umumnya yang digolongkan ke dalam modal tidak tetap adalah tanaman berumur semusim, alat-alat kecil yang lekas rusak, dana eksplotasi, pakan ternak dan termasuk pula diantaranya adalah modal operasional.

D. Analisis Biaya

Analisis biaya merupakan prinsip yang penting apabila ingin melakukan usahatani. Alasannya karena petani tidak mampu mengatur harga komoditas yang dijualnya atau memberikan nilai kepada komoditi tersebut, yang bisa dilakukan adalah menghitung seberapa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan usahatani tersebut. Biaya pada usahatani terbagi menjadi dua yaitu:

- (1) Biaya tetap yaitu biaya faktor produksi untuk usahatani yang tidak bergantung pada tingkat produksi yang dihasilkan. Contohnya: Lahan, mesin pertanian, bangunan dan lain-lain.
- (2) Biaya variabel yaitu biaya faktor produksi untuk usahatani yang bergantung pada tingkat produksi yang dihasilkan. Contohnya: Bibit, pupuk, bahan bakar dan lain-lain.

E. Manajemen

Menurut Shinta (2011), pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi faktor produksi yang dikuasai/dimilikinya sehingga mampu memberikan produksi seperti yang diharapkan. Modernisasi dan restrukturisasi produksi tanaman pangan yang berwawasan agribisnis dan berorientasi pasar memerlukan kemampuan manajemen usaha yang profesional. Oleh sebab itu, kemampuan manajemen usahatani kelompok tani perlu didorong dan dikembangkan mulai dari perencanaan, proses produksi, pemanfaatan potensi pasar, serta pemupukan modal/investasi.

Berikut merupakan unsur yang harus diperhatikan dalam manajemen usahatani menurut Suratiyah (2006) antara lain:

1. Pengurusan

Pengurusan adalah menjalankan perusahaan menurut cara-cara yang sudah berlaku secara turun-temurun dengan usaha untuk memperoleh tambahan pendapatan untuk melakukan hal-hal yang sudah biasa berlaku tersebut. Tujuan pengurusan adalah untuk menjamin bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Ciri dari perusahaan yang baik adalah pertumbuhan kondisi perusahaan setiap tahun baru harus melebihi tahun yang sebelumnya berapapun kecilnya.

2. Pelaksanaan

Tujuan pokok dari setiap perusahaan tidak lain adalah untuk mencapai sesuatu tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana. Tujuan tersebut dicapai apabila perusahaan tersebut dapat berjalan secara terus-menerus, dalam pengertian bahwa seakali berjalan tetep harus berjalan. Dalam kegiatan usahatani, komando yang efektif terhadap kapan pelaksanaan kegiatan dalam usahatani tersebut dimulai adalah keadaan iklim terutama curah hujan dan waktu jatuhnya hujan merupakan tanda bahwa kegiatan usahatani segera dimulai, karena jatuhnya hujan akan mempengaruhi pada timbulnya hama dan penyakit tanaman atau ternak yang diusahakan.

3. Kewaspadaan

Yang dimaksud dengan kewaspadaan adalah melindungi diri terhadap kemungkinan-kemungkinan terjadinya risiko atau kerugian. Tindakan-tindakan pengusaha atau petani harus diperhitungkan menurut ukuran, ruang dan waktu sedemikian rupa sehingga diperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi perusahaan. Di dalam usahatani risiko atau kerugian setiap saat dapat mengancam karena faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagian besar belum mampu dikuasai manusia. Oleh karena itu, kewaspadaan dalam mengambil setiap

keputusan harus didasarkan pada berbagai informasi yang lengkap, baik informasi dari dalam usahatani sendiri maupun informasi sesuatu masalah akan mengurangi kemungkinan terjadinya suatu kegagalan yang besar.

4. Risiko usaha

Setiap usaha akan selalu menghadapi risiko, besar kecilnya risiko yang dialami seorang pengusaha atau petani tergantung pada keberanian untuk mengambil suatu keputusan. Dalam usahatani risiko itu sulit untuk diduga karena faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usahatani sebagian besar belum dapat dikuasai secara sempurna oleh manusia, misalnya faktor iklim dan perubahannya. Oleh karena itu, risiko dalam usahatani setiap saat akan mengancam petani, baik perorangan maupun kelompok.

5. Sarana penunjang

Yang dimaksud dengan sarana penunjang adalah segala peralatan yang dapat menunjang kelancaran kegiatan pelaksanaan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sarana ini dapat berupa sarana fisik maupun nonfisik. Saran fisik adalah peralatan kerja yang sesuai dengan kegiatan kerja yang dilakukan, sedangkan sarana nonfisik misalnya ketenangan bekerja dan lingkungan kerja. Kegiatan manajer tidak akan efektif dan efisien apabila sarana yang tersedia tidak memadai, baik dalam jumlah maupun ukuran dan juga ketepatan sarana tersebut dengan kegiatan yang ada dalam usahatani.

Untuk meningkatkan produksi baik melalui peningkatan produktifitas maupun perluasan areal tanam diperlukan penyebarluasan penerapan teknologi. Teknologi yang diterapkan yang bersifat lebih unggul, tepat guna, spesifik lokasi dan berwawasan lingkungan. Teknologi yang disebarluaskan mulai dari teknologi pra produksi, proses produksi, hingga pasca panen dan pengolahan hasil dengan fokus antara lain: penggunaan varietas unggul bermutu, pemupukan berimbang, efisiensi pemanfaatan air, PHT, serta teknologi pengolahan hasil dan alsin pertanian (Saeri, 2018).

2.5 Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan dapat dilihat dari mata pencaharian yang dilakukan oleh setiap rumah tangga. Bagi seorang petani, tanah merupakan salah satu unsur produksi yang sangat menentukan keberhasilan usaha tani, sekaligus merupakan sumber penghasilan petani. Selain dari hasil yang diusahakan petani juga memperoleh penghasilan bekerja disektor non usaha tani, seperti buruh, dagang, pengerajin, dan pekerjaan lain yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki. Pendapatan petani dapat di artikan sebagai, penghasilan yang diterima oleh seorang atau kelompok dari hasil mengarap lahan pertanian guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan adalah gambaran tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Sedangkan pendapatan keluarga merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga termasuk barang, hewan peliharaan, dipakai untuk membagi keluarga kedalam tiga kelompok pendapatan yaitu: pendapatan rendah, pendapatan sedang dan pendapatan tinggi (Lumintang, 2013).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan para petani hidup dan terperangkap di dalam garis kemiskinan diantaranya adalah:

1. Rusaknya sarana dan prasarana di daerah pedesaan.
2. Langkanya pestisida dan pupuk.
3. Para petani di daerah pedesaan masih banyak mengolah lahan pertaniannya dengan peralatan yang masih tradisional.
4. Para petani kebanyakan tidak memiliki modal untuk biaya pengarapan lahan pertanian mereka.
5. Murahnya harga hasil pertanian pada saat musim panen tiba.
6. Kurangnya informasi-informasi yang mendukung guna meningkatkan mutu pertanian mereka.
7. Kebanyakan para petani di daerah pedesaan memiliki pendidikan yang rendah.

8. Masih langkanya bibit-bibit unggul yang tersedia di daerah pedesaan.
9. Langkanya teknologi yang *modern* di daerah pedesaan sehingga menyulitkan parapetani dalam mengakses informasi.
10. Pemerintah tidak selalu membimbing para petani miskin agar pemerintahan mengetahui perkembangan dan permasalahan yang timbul.

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatani. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat pendapatan yang diterima antara lain : (1) Tingkat pendidikan; (2) Pengalaman kerja; (3) Keahlian yang dimiliki; (4) Sektor usaha; dan (5) Jenis usaha dan lokasi.

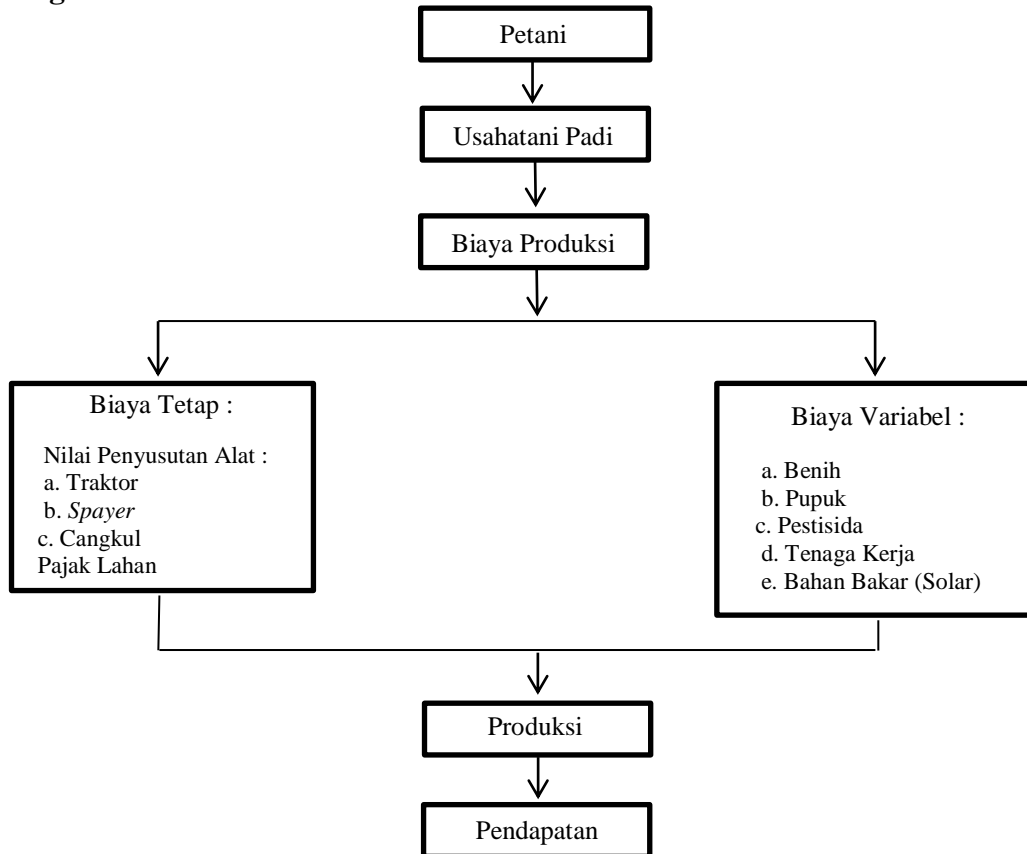
Menurut Tohar dalam Anita (2005) pendapatan dibedakan menjadi :

- 1) Pendapatan Asli Yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.
- 2) Pendapatan turunan (sekunder) Yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri.

Pendapatan menurut bentuknya dapat dibedakan menjadi :

- 1) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji upah bangunan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti : hasil sewa, jaminan sosial, premi asuransi.
- 2) Pendapatan tidak berupa uang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Tangkoli, Kecamatan Maniangepajo, Kabupaten Wajo

Dari kerangka pemikiran analisis pendapatan usahatani padi di Tangkoli dapat dilihat bahwa, terdapat petani yang memiliki usahatani padi. Dimana usahatani padi menghasilkan suatu produksi, dan biaya produksi. Biaya produksi terbagi atas 2 komponen yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Adapun komponen-komponen di biaya tetap adalah Nilai penyusutan alat terdiri dari traktor, *spayer*, cangkul dan pajak lahan sedangkan komponen-komponen di biaya variabel adalah terdiri dari benih, pupuk, pestisida, bahan bakar solar, dan tenaga kerja. Kemudian menghasilkan pendapatan dari hasil usahatani padinya.